

Penggunaan Media Pembelajaran *Sandpaper Letters* terhadap Kemampuan Meniru Huruf Anak

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SANDPAPER LETTERS TERHADAP KEMAMPUAN MENIRU HURUF KELOMPOK A PAUD AR RAHMAN JOMBANG

Ciara Fikasari

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(ciarafikasari@gmail.com)

Dr. Erny Roesminingsih, M.Si

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(erny_roes@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan meniru huruf yang dimiliki anak kelompok A dengan menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* terhadap kemampuan meniru huruf kelompok A PAUD Ar Rahman Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian sejumlah anak kelompok A PAUD Ar Rahman yaitu 70 anak. Teknik pengumpulan datanya berupa penyebaran kuesioner kepada guru kelas kelompok A.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data korelasi *product moment pearson* dengan bantuan perhitungan datanya menggunakan *SPSS 17.0 for windows*. Korelasi yang diperoleh sebesar 0,656 dengan taraf signifikansi 5%. Kemudian dibandingkan pada r_{tabel} dengan $N=70$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh 0,232. Interpretasinya, nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka terdapat hubungan yang signifikan. Diperoleh hasil perhitungannya sebesar $0,656 > 0,232$ maka korelasinya signifikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* berpengaruh terhadap kemampuan meniru huruf kelompok A PAUD Ar Rahman Jombang.

Kata kunci : *sandpaper letters*, meniru huruf, PAUD kelompok A.

Abstract

This research background is the ability of group A children in imitating letters by using a learning application called sandpaper letters. This research focus is to know the effect of using sandpaper letters learning application toward the ability in imitating letter in group A PAUD Ar Rahman Jombang. This research is a quantitative correlation research. The population used in this research is the A group of PAUD Ar Rahman Jombang that consists of 70 children. The technique used in collecting the data is in the form of questionnaire distributed to A group classes' teachers.

The technique used in analyzing the data is correlative data analysis product moment Pearson with the assist of SPSS 17.0 for windows for data calculation. Correlation gained is 0,656 with signification rate 5%. Then, after being compared to r_{table} with $N=70$ and signification rate 5%, the result is 0,232. The interpretation is $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$, so there is a significant relation. The calculation result gained is $0,656 > 0,232$, so the correlation is significant. Therefore, it can be known that the application of sandpaper letters learning media gives an impact to the ability of imitating letters in PAUD Ar Rahman Jombang A group.

Keywords : *sandpaper letters, imitating letter, A group in Early Age Child Education*

PENDAHULUAN

PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini menurut UU no. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk pendidikan lebih lanjut.

Pada periode kritis anak, proses perkembangan dan pertumbuhan anak bersifat unik artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi. Menurut Bredekamp dalam (Susanto, 2011:20) menyatakan bahwa aspek-aspek perkembangan anak saling berkaitan secara erat satu sama lain.

Program pembelajaran TK ada dua bidang utama yang harus dikembangkan pada anak, yaitu bidang pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Dalam bidang pembentukan perilaku aspek perkembangannya meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Sedangkan dalam bidang kemampuan dasar, aspek perkembangannya meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Menurut Chomsky dalam (Susanto, 2011: 37) mengatakan bahwa manusia terikat secara biologis untuk mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Ia juga mengatakan bahwa setiap anak memiliki *language acquisition device* (LAD) yaitu kemampuan alamiah anak untuk berbahasa.

Perkembangan bahasa pada anak memiliki beberapa faktor bahasa. Menurut Lerner (1982) dalam (Mutiah, 2010:164) mengatakan bahwa pengalaman berkomunikasi yang kaya akan menunjang faktor-faktor bahasa diantaranya mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009, tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia 4-5 tahun dalam kemampuan berbahasa, khususnya keaksaraan adalah hanya sampai kemampuan meniru huruf saja.

Namun hal yang sesungguhnya terjadi di lapangan, banyak tuntutan untuk anak usia dini dalam menulis hingga orang tua merasa jika anak-anaknya harus mampu membaca dan menulis sebelum usia sekolah dasar dan itu tidak sesuai dengan pengajaran yang dilakukan pada usia dini atau taman kanak-kanak

Untuk mengatasi pembelajaran menulis yang sebenarnya belum diberikan pada anak usia dini, peneliti menggunakan media pembelajaran ciptaan Montessori yaitu *sandpaper letters*. *Sandpaper Letters* merupakan sebuah media untuk mengajarkan kepada anak bagaimana meniru huruf yang benar secara

menyenangkan dan tentunya tidak menekan mereka. Media ini berupa huruf yang terbuat dari kertas ampelas dan ditempel pada papan halus berwarna. *Sandpaper letters* tepat diberikan untuk anak usia dini karena menurut Montessori perkembangan anak usia 3-5 tahun terletak pada indera peraba dan kemampuan anak untuk mencorat-coret (Yus, 2011: 14). Tujuannya yaitu untuk mengajarkan anak tentang pengenalan huruf abjad dengan cara merasakan bentuk-bentuk huruf dan menelusuri arah bagaimana huruf-huruf tersebut ditulis sehingga anak bisa mengerti bagaimana cara menulis huruf yang benar (Mutiah, 2010:167).

SANDPAPER LETTERS

Media pembelajaran *sandpaper letters* merupakan alat peraga edukatif yang terbuat dari kertas ampelas dan membentuk huruf abjad. Penggunaan kertas ampelas ini bertujuan untuk membuat media yang menarik dan bisa disentuh maupun dirasakan oleh anak usia dini. Sehingga mereka bisa mengetahui bagaimana huruf ditulis. Besar hurufnya sekitar 6 cm yang ditempel pada kertas halus yang tebal dan berwarna.

Media pembelajaran *sandpaper letters* ini bertujuan mengajarkan anak tentang pengenalan huruf abjad dengan cara merasakan bentuk-bentuk huruf dan menelusuri arah bagaimana huruf-huruf tersebut ditulis sehingga anak bisa mengerti bagaimana cara menulis huruf yang benar (Mutiah, 2010:167).

Tujuannya agar anak-anak menemukan gerakan skrip dari kertas ampelas secara lebih bebas dan alamiah. Lewat latihan ini, mereka belajar untuk membuat gerakan menuruti huruf. Mereka suka mengulangi latihan ini, karena mereka masih berada dalam periode kepekaan untuk mempelajari suara dan memperbaiki indera sentuhan mereka. (Crain, 2007:114)

Menurut Montessori bahwa rentang usia 3-5 tahun kemampuan bahasa anak terutama untuk menulis sudah mulai matang dan siap untuk diberikan stimulus. Dengan menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters* yang dibutuhkan secara maksimal adalah kemampuan indera peraba anak dan juga koordinasi yang baik antara mata dan tangan untuk menulis. (Yus, 2011:14). Selain Montessori, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 juga menjelaskan bahwa pada tingkat capaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam aspek bahasa-keaksaraan harus bisa meniru huruf.

MENIRU HURUF

Meniru huruf merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak karena dalam kehidupan, manusia tidak hanya

berkomunikasi secara lisan saja melainkan ada juga kegiatan berkomunikasi secara tertulis.

Selain itu juga Montessori (1984: 98) juga mengatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan motorik halus yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Sehingga diperlukan latihan yang intensif untuk membelajarkan kepada anak bagaimana cara menulis yang benar.

Adapun tahapan perkembangan kemampuan menulis pada anak telah diidentifikasi oleh Temple, Nathan, dan Burris (1993) dalam Suyanto (2005:170) adalah sebagai berikut:

1. Tahap coretan (*Scribble Stage*)

Pada tahapan ini anak mulai membuat coretan di kertas, dinding, atau di media lainnya. Bagi anak, coretan itu adalah sebuah tulisan yang bermakna. Coretan sulit dibedakan dengan gambar, sehingga batas antara menggambar dengan menulis tidak jelas. Menurut Cox (1999) dalam (Susanto, 2011:170), tahapan ini terjadi pada anak usia 1 tahun.

2. Tahap garis lurus (*Linier Repetitive Stage*)

Pada tahapan ini anak memulai untuk membuat sebuah tulisan. Meskipun belum berbentuk huruf, tulisan tersebut mirip garis lurus berulang. Anak mulai memperhatikan bahwa tulisan tersebut berupa baris-baris horizontal yang berulang. bagi anak, benda yang besar ukurannya memiliki tulisan yang panjang, sedangkan benda yang kecil memiliki tulisan yang pendek (Ferreiro&Taberosky, 1982;Schikedanz 1998) dalam (Suyanto, 2005:171). Tahapan ini terjadi pada anak usia 2-3 tahun.

3. Tahap huruf acak (*Random-Letter Stage*)

Pada tahap ini anak sudah menggunakan huruf untuk menulis. Akan tetapi bentuk huruf masih banyak yang terbalik dan acak dalam penempatannya, atau tidak urut sehingga karena hal tersebut huruf tersebut jadi sulit terbaca. Tahap ini muncul pada usia 3-4 tahun.

4. Tahap fonetik (*Phonetic Writing*)

Pada tahapan ini anak mulai menghubungkan tulisan dengan lafalnya. Tahap ini disebut juga dengan tahapan menamakan huruf, sebab anak biasanya memilih huruf yang jenis dan bunyinya sama dan terjadi pada usia 4 tahun ke atas. Misalnya yaitu kalimat 'Aku punya sepeda baru' mungkin hanya akan tertulis 'Ak p spd br'.

5. Tahap transisi (*Transitional Spelling*)

Pada tahapan ini, tulisan anak sudah mulai dapat dibaca. Ia sudah mulai memperhatikan tata tulis meskipun belum sepenuhnya benar. Beberapa kata yang sering didengar oleh anak akan cepat pula dimengerti. Terkadang anak akan mencoba menulisnya dari atas ke bawah begitu juga sebaliknya,

atau dari kiri ke kanan dan begitu pula sebaliknya. Tahap ini dialami oleh anak yang umumnya berusia 4-8 tahun.

6. Tahap mengeja (*Conventional Spelling*)

Pada tahap ini, anak sudah dapat menulis dengan benar. Tulisannya pun sudah dapat dibaca dan memiliki arti (bermakna) meskipun dari segi bentuk huruf dan tulisan mungkin belum baik. Dalam menulis anak mulai memperhatikan titik, koma meskipun masih menggunakan huruf capital semua atau biasa semua. Dan biasanya anak mulai menulis namanya sendiri.

Pembelajaran meniru huruf pada anak seharusnya mengikuti prinsip pembelajaran untuk anak usia dini yaitu *learning through playing*. Apabila pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran untuk anak usia dini, anak akan merasa senang dan juga mudah menerima apa yang disampaikan guru.

Pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini tidak terlepas pada penggunaan media pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik dalam Musfiquon (2012:32), media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Oleh karena hal tersebut peneliti menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters* untuk mengajarkan kepada anak bagaimana cara belajar meniru huruf yang menyenangkan.

METODE

Penelitian ini termasuk sebuah penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif korelasi ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya suatu hubungan antar variabel dengan menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson*

Populasi dan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu dengan menggunakan seluruh populasi yang ada yaitu sejumlah kelompok A PAUD Ar Rahman yang berjumlah 70 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Metode Observasi

Penelitian ini menggunakan proses pelaksanaan non participant *observation* yaitu peneliti tidak ikut terlibat secara langsung melainkan sebagai pengamat kegiatan meniru huruf yang terjadi di PAUD Ar Rahman Jombang.

2. Metode Kuesioner

Peneliti menggunakan teknik kuesioner ini terhadap responden yaitu guru kelompok A PAUD Ar Rahman Jombang untuk mengetahui bagaimana kemampuan

meniru huruf yang dimiliki kelompok A PAUD Ar Rahman Jombang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan juga kuesioner. metode dokumentasi yang digunakan nantinya berupa gambar yaitu foto- foto anak kelompok A PAUD Ar Rahman pada saat meniru huruf maupun saat menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters*

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penggunaan media *sandpaper letters* yaitu anak mampu merasakan alur huruf yang benar pada media tersebut. Adapun rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skor 1= anak mampu merasakan alur huruf yang terbentuk secara runut dengan > 2 kali bimbingan

Skor 2= anak mampu merasakan alur huruf yang terbentuk secara runut dengan 2 kali bimbingan

Skor 3= anak mampu merasakan alur huruf yang terbentuk secara runut dengan 1 kali bimbingan

Skor 4= anak mampu merasakan alur huruf yang terbentuk secara runut tanpa bimbingan guru.

Sedangkan untuk kemampuan meniru huruf pada anak menggunakan indikator anak mampu meniru huruf dengan benar dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

Skor 1= anak mampu meniru 2 huruf dengan benar dan mendapat > 2 kali bantuan guru

Skor 2= anak mampu meniru 3 huruf dengan benar dan mendapat 2 kali bantuan guru

Skor 3= anak mampu meniru 5 huruf dengan benar dan mendapat 1 kali bantuan guru

Skor 4= anak mampu meniru 2 huruf dengan benar dan tanpa mendapat bantuan guru.

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis validitas yaitu validitas isi dan konstruk. Secara teknis pengujian validitas isi dapat digunakan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang akan dibandingkan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Dan dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukurnya dan nomor butir (*item*) pertanyaan yang telah dijabarkan. Setelah kisi-kisi tersusun, selanjutnya adalah mengkonsultasikannya dengan ahli. Sedangkan validitas konstruksi menggunakan pendapat ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*

Setelah data dinyatakan valid dan reliabel kemudian dilakukan teknik analisis uji persyaratan berupa uji normalitas data dan homogenitas. Uji normalitas data diperlukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah sampel yang ada berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data rumus Kolmogorov-Smirnov. Sedangkan uji homogenitas sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar. Adapun uji homogenitas yang digunakan adalah uji Levene.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan data hipotesis komparatif yaitu mencari pengaruh antara dua variabel dengan menghitung korelasi antara dua variabel yang akan dicari hubungannya. Pada penelitian ini menggunakan penghitungan dengan rumus *Korelasi Product Moment Pearson*

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembagian kuesioner pada guru PAUD Ar Rahman kelompok A dilaksanakan pada tanggal 12-14 Juni 2013. Hasil pengumpulan data dan analisisnya diperoleh hasil bahwa anak yang masih membutuhkan lebih dari 2 kali bantuan guru dalam penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* sebanyak 2,86%. Sedangkan anak yang membutuhkan 2 kali bantuan sebanyak 24,29% berbanding tipis dengan anak yang membutuhkan 1 kali bantuan guru yaitu sebanyak 28,57%. Untuk anak yang paham dengan penggunaan media *sandpaper letters* dengan sempurna tanpa bantuan guru sebanyak 44,28%. Jadi bisa disimpulkan bahwa anak yang paham dalam menggunakan media ini yaitu sebanyak 72,86%, yakni yang memiliki skor 3 dan 4.

Sedangkan pada kemampuan meniru hurufnya, diperoleh data bahwa anak yang mampu meniru huruf dengan benar sebanyak 40% anak. Sedangkan yang membutuhkan bantuan guru 1 kali sebanyak 32,86%. Yang mendapatkan 2 kali bantuan guru dan lebih dari 2 kali bantuan, totalnya sebanyak 24,29% dan 2,85% anak. Dengan melihat hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mampu meniru huruf dengan benar sesuai dengan alur huruf yang terbentuk.

Sebelum melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan data yang berupa uji normalitas data dan uji homogenitas. Adapun interpretasi dari hasil uji normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov yaitu apabila nilai asumsi > 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut adalah data normal. Tapi jika sebaliknya, apabila nilai asumsi < 0,05

maka data tersebut dinyatakan tidak normal. (Basrowi dan Soenyono, 2007:78)

Dari tabel uji normalitas data sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai asumsi dari kedua variabel masing-masing bernilai 0,071 dan 0,069. Hal ini menunjukkan bahwa nilai asumsi hitung berada di atas 0,05 sehingga data ini termasuk data normal.

Sedangkan untuk uji homogenitas Pedoman pengambilan keputusannya jika *levene statistic* bernilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data tersebut tidak homogen. Tapi jika nilai signifikansinya (sig) > 0,05 maka data tersebut homogen. (Basrowi dan Soenyono, 2007 : 105)

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa nilai *lavene statistic* adalah 2,056 dengan nilai signifikansi sebesar 0,154. Jadi data penelitian ini termasuk homogen karena nilai signifikansi dari uji homogenitas hitungnya yaitu $0,154 > 0,05$.

Apabila uji persyaran telah dilakukan, dari hasil kedua variabel tersebut, kemudian dihitung korelasi yang dihasilkan antara kedua variabel. Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dan menggunakan program *spss (Statistical Product and Service Solution)17.00 for windows*, diperoleh hasil yaitu $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, $0,656 > 0,232$. Hal tersebut berarti pengaruh yang ditimbulkan adalah signifikan dan jika dihubungkan dengan hipotesis penelitiannya maka hasilnya adalah $H_1: r_{\text{hitung}} > 0$ yaitu adanya korelasi yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* terhadap kemampuan meniru huruf kelompok A. Sedangkan interpretasi nilai dari hasil korelasinya bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang positif.

Indikator penilaian penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* di ambil dari Feez (2010:114) yaitu anak mampu merasakan alur huruf secara runut dan benar. Dan hasilnya anak mampu merasakan dengan baik dan benar huruf yang ada pada media *sandpaper letters* dengan cara meraba media huruf *sandpaper letters* yang terbuat dari kertas ampelas.

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* ini yaitu agar anak-anak menemukan gerakan skrip dari kertas ampelas secara lebih bebas dan alamiah. Lewat latihan ini, mereka belajar untuk membuat gerakan menuruti huruf yang tertulis. Sehingga dalam kegiatan meniru huruf pada anak menjadi menyenangkan dan tidak bosan karena mereka suka mengulangi latihan ini, karena mereka masih berada dalam periode kepekaan untuk mempelajari suara dan memperbaiki indera sentuhan mereka. (Crain, 2007:114)

Dari penggunaan media tersebut, berpengaruh kuat dengan indikator meniru huruf pada anak. Dalam indikator tersebut nilai korelasi yang dihasilkan cukup tinggi yaitu sebesar 0,918. Yang berarti bahwa skor 3 dan

4 banyak didapat pada indikator ini. Pengaruh media pembelajaran *sandpaper letters* sangat terlihat pada indikator ini. Karena anak-anak umumnya mampu melakukannya dengan baik dan dibuktikan juga dengan nilai korelasi indikatornya yang cukup tinggi.

Montessori (Yus, 2011: 14), masa peka anak untuk usia 3,5 tahun hingga 5 tahun ada pada indera peraba dan kegiatan motorik anak yang senang dengan corat-coret menggunakan peralatan tulis. Untuk itu, masa peka anak pada usia tersebut dirangsang salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters*.

Selain indikator-indikator yang sudah tersebut diatas, ada juga indikator lain yang digunakan yaitu anak mampu memahami garis lurus, miring, tidur, dan lengkung. Untuk indikator ini, nilai korelasi yang didapat sebesar 0,835. Anak-anak umumnya belum mampu secara penuh untuk memahami macam-macam garisnya namun dalam menirunya anak sudah mampu. Itu terbukti dengan nilai korelasi indikatornya yang rendah bila dibandingkan dengan indikator lain.

Adapun tahapan perkembangan kemampuan menulis pada anak menurut Temple, Nathan, dan Burris (1993) dalam Suyanto (2005: 170) salah satunya adalah tahap garis lurus (*Linier Repetitive Stage*). Pada tahapan ini anak memulai untuk membuat sebuah tulisan. Meskipun belum berbentuk huruf, tulisan tersebut mirip garis lurus berulang. Anak mulai memperhatikan bahwa tulisan tersebut berupa baris-baris horizontal. Namun menurut datanya, anak masih belum mampu sepenuhnya memahami garis lurus, tidur, miring, dan lengkung yang terbentuk pada huruf-huruf *sandpaper letters*.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga pembahasannya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif atau kuat antara penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* terhadap kemampuan meniru huruf kelompok A PAUD Ar Rahman Jombang yang dibuktikan dengan perhitungan rumus korelasi *product moment Pearson* dan menggunakan program *spss (Statistical Product and Service Solution)17.00 for windows* yang memiliki hasil yaitu $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, $0,656 > 0,232$.

Penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* yang dilakukan oleh anak-anak di PAUD Ar Rahman Jombang telah mampu dengan baik. Mereka mampu merasakan alur hurufnya secara runut dan benar dengan menggunakan pemahaman garis miring, tidur, lurus, dan lengkung yang telah diajarkan.

Selain itu pada PAUD Ar Rahman Jombang ditemukan bahwa kemampuan anak dalam meniru huruf

cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang indikatornya berupa menjiplak dan meniru huruf sebagian besar kelompok A pada PAUD Ar Rahman telah mampu meniru huruf dengan baik tanpa ada kesalahan yang biasanya dialami anak yaitu terbalik-balik dalam menuliskan huruf.

2. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

a. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, untuk para pendidik anak usia dini, dan pengembang, perencana, penyelenggara serta pelaksana lembaga pendidikan diharapkan menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters* ini dalam kegiatan belajar dalam pendidikan anak usia dini. Karena anak memerlukan media yang menarik khususnya dalam pembelajaran meniru huruf secara menyenangkan sehingga mereka dapat mengerti bagaimana cara meniru huruf secara baik, benar, serta menyenangkan dan membuat anak tidak terbalik-balik dalam meniru huruf.

b. Diharapkan agar pendidik mampu berinovasi dalam memanfaatkan media pembelajaran *sandpaper letters* yaitu dengan cara membuat lebih banyak kata-kata yang mudah dikenal anak. Sehingga anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajarannya.

c. Pemahaman berbagai macam garis lurus, miring, tidur, maupun lengkung lebih diulang kembali dalam pembelajaran meniru huruf dengan cara membiasakannya menggunakan media *sandpaper letters*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Basrowi dan Soenyono. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Jakarta: CV. Jenggala Pustaka Utama.
- Brewer, J.A. 1995. *Introduction to Early Childhood Education: Pre Kindergarten to Primary Grades*. New York: Allyn & Bacon (online), (<http://library.nu>), diakses pada tanggal 7 November 2012)
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan. Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dick, W. Carey & Carey J.O. 2006. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Pearson
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Feez, Susan. *Montessori and Early Childhood. A Guide for Student*. London: Sage Publication
- (online), (<http://library.nu>), diakses pada tanggal 15 Desember 2011)
- Furchan, Arief. Tanpa Tahun. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hainstock, Elizabeth. *Teaching Montessori in The Home. Pre- School Years*. New York: Random House. (online), (<http://library.nu>), diakses pada tanggal 15 Desember 2011)
- Hariwijaya, M dan Sukaca, Bertiani Eka. 2009. *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahardhika Publishing
- Media Pembelajaran. 2009. Artikel (Online). (<http://edukasi.kompasiana.com>) (diakses pada tanggal 21 Oktober 2012)
- Miarso, Yusufhadi, dkk. 1986 *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali
- Montessori, Maria. 1964. *Dr. Montessori' s Own Handbook*. Massachusetts: Robert Bentley, Inc. (online), (<http://en.bookfi.org>), diakses pada tanggal 10 Oktober 2012)
- Morrison, George. S. 2012. *Dasar- Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Jurnal Pendidikan. Permainan Formula Motorik Multiinderawi Sebagai Upaya Penanganan Bentuk Terbalik-Balik Dalam Proses Pemerolehan Bahasa Tulis Anak Usia Dini*. (<http://staff.uny.ac.id/dosen/dr-tadkiroatun-musfiroh-mhum>), diakses 17 Maret 2013)
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Menukembangkan Baca- Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Prastiwi, Widi dkk. 2013. *Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini di TK N Pembina Cawas Kelompok B Tahun Pelajaran 2011/2012*. *Jurnal PAUD Kumara Cendekia*, (online), Vol. 1, No. 1, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>), diakses 18 Maret 2013)
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sari, Nora Purnama. 2013. *Penggunaan Media Gambar Dan Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak Kelompok A TK Hang Tuah 7 Surabaya*. *Jurnal PAUD Teratai*, (online), Vol. 2, No. 1, (<http://ejournal.unesa.ac.id>), diakses 15 April 2013)
- Seefeldt, Carol dan Wasik, Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga,*

Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah.
Jakarta: Indeks

- Semiawan, Conny R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar.* Jakarta: Indeks
- Sessiani, Lucky Ade. 2007. *Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak - Kanak (Studi Eksperimental Di Tk ABA 52 Semarang).* Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.* Yogyakarta: Prestasi Pustakaraya
- Smith, P.L & Ragan, T. L. 2003. *Instructional Design.* Upper Saddle River. New Jersey: Merril Prentice Hall, inc.
- Sroufe, Alan L. 1996. *Emotional Development The Organization of Emotional Life In The Early Years.* London: Cambridge University Press (online), (<http://books.google.co.id>, diakses pada tanggal 11 Januari 2013)
- Sudjana, Nana. 1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah.* Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta
- Sukartiningsih, Wahyu. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kata Bergambar.* Jurnal Pendidikan Dasar. (Online), Vol. 5, No.1 (<http://dikdas.jurnal.unesa.ac.id>, diakses 14 Januari 2013)
- Sukartiningsih, Wahyu. 2005. *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme.* Jurnal Pendidikan Dasar. (Online), Vol. 6 No.2 (<http://dikdas.jurnal.unesa.ac.id>, diakses 14 Januari 2013)
- Suparno, Paul. 2000. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.* Jogjakarta: Kanisius
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Syukur, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan.* Semarang: raSAIL
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada Press
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group